

Melestarikan Aset Muhammadiyah Melalui MDLN*

(Muhammadiyah Digital Library Network)

Eny Winaryati***

*Dosen dan Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang;
Wakil Sekretaris PW Aisyiyah Jawa Tengah.*

Muhammadiyah telah menapaki sejarah peradaban bangsa Indonesia selama seratus tahun. Satu abad usia Muhammadiyah sudah lebih dari cukup untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah-masalah kemanusiaan, baik dalam lingkup lokal, nasional maupun global. Realitas dari gerakan Muhammadiyah telah dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Kemanfaatannya terlihat dari banyaknya amal usaha yang dimiliki. Sebuah cita-cita yang dulu didambakan oleh KH Ahmad Dahlan, selangkah demi selangkah, setahap demi setahap mulai diwujudkannyatakan.

Satu abad bukanlah waktu yang singkat untuk suatu organisasi yang masih tetap eksis. Hal ini mengindikasikan bagaimana estafeta gerakan Muhammadiyah telah berjalan dengan lancar dan mantap, diiringi dengan sistem organisasi yang solid, melalui mekanisme kerja yang terstruktur. Sendi-sendi gerakan menggeliat dari Sabang sampai Merauke. Muhammadiyah telah tercatat dengan tinta emas dalam sejarah bangsa Indonesia.

Muhammadiyah telah memperoleh kemerdekaan dalam berorganisasi sebelum Indonesia merdeka. Kemerdekaan dalam berkiprah, menyuarakan keadilan, menegakkan kebenaran, menjunjung nilai-nilai luhur, dan menancapkan panji-panji suci dalam setiap derap langkah. Keinginan untuk tampil terdepan, tercermin dari setiap warganya. Misi Islam “rahmatan lil ‘alamin” senantiasa terpatri dalam sanubari, terekspresi dalam langkah perbuatan, baik pribadi atau secara bersama.

Keterpanggilannya sebagai gerakan Islam amar ma`ruf nahi munkar dan tajdid, telah melekat kuat dalam catatan sejarah bangsa. Misi gerakan yang terekspresi dalam setiap program, membutuhkan kejelian dalam menyikapi berbagai persoalan yang ada, khususnya di era globalisasi.

Penanganan Aset Dokumentasi

Globalisasi yang melanda dunia telah menggeser peradaban umat manusia secara luar biasa, terutama perkembangan teknologi informasi. Kemajuan di bidang ini telah membawa perubahan besar dalam cara kerja, bisnis, komunikasi, pendidikan dan berbagai layanan publik lainnya. Aliran data dan informasi dapat diperoleh secara lebih cepat dengan keanekaragaman tampilan yang menarik serta luasnya pengguna atau masyarakat dalam mengakses data dan informasi yang disajikan. Seiring dengan perubahan ini dituntut bagi Muhammadiyah sebagai suatu organisasi pembaharu yang telah berusia satu abad, harus merasa terpanggil untuk lebih berperan aktif lagi di abad kedua ini.

Dalam rentang perjalanan Muhammadiyah yang sangat panjang ini, tentu telah banyak dokumen, data dan informasi yang dimiliki dan tersebar di mana-mana. Jika dokumen ini masih tersimpan rapi dalam suatu map/buku, maka lambat laun akan binasa, karena dimakan usia. Jika masih tersimpan kuat dalam komputer pribadi, bisa sangat mungkin suatu saat rusak atau hilang. Jika disimpan di almari dan ditata dalam suatu gedung, tentu membutuhkan perawatan yang tidak mudah dan rumit.

Sulitnya merunut data/dokumen tentang Muhammadiyah dan juga perkembangannya pada tahun-tahun lalu, mengindikasikan bahwa data ini kurang/tidak termenej dengan baik. Begitu pula kegiatan sosial keagamaan pada awal pendirian Muhammadiyah, gambar gedung milik Muhammadiyah sebelum pemugaran, hasil-hasil keputusan, berita, foto, teks, rekaman pidato/khutbah, tulisan-tulisan baik tangan/cetak, buku, dan dokumen/informasi lainnya mengalami hal yang sama. Sulitnya penelusuran informasi di atas menjadi keprihatinan kita semua, untuk segera mencari solusinya.

Kemajuan teknologi informasi bisa menjadi alternatif untuk melestarikan berbagai informasi/dokumen Muhammadiyah dan memudahkan aksesnya. Untuk kepentingan ini, konsep yang tepat adalah melalui Muhammadiyah Digital Library Network (MDLN). Gagasan MDLN didayagunakan untuk mendukung perjalanan kebesaran, perkembangan, dan kemajuan Muhammadiyah, sehingga dapat dilihat dan dirasakan secara lebih luas dan diakses dengan cepat di belahan dunia yang terasa semakin sempit tanpa jarak. Perwujudan MDLN juga merupakan kontribusi Muhammadiyah dalam pelestarian asset budaya bangsa.

Pendayagunaan MDLN

Konsep jejaring yang perlu digagas adalah networking antara organisasi Muhammadiyah dengan amal usahanya, terutama lembaga pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi). Potensi MDLN ini akan menjadi kekuatan yang besar dalam waktu yang akan datang. Kekayaan data/informasi milik Muhammadiyah ini akan selalu melekat kuat di mana dan kapan saja dibutuhkan, selama dunia internet masih ada. Jika tidak dimenej dengan baik oleh Muhammadiyah, maka dokumen/informasi itu hanya menjadi kenangan indah bagi pemilik-pemiliknya, kemudian lenyap manakala pelaku sejarahnya telah tiada.

Gagasan ini harus segera dimulai, terlebih Muhammadiyah sangat lekat dengan wataknya sebagai gerakan tajdid/pembaharu. Pemikiran ini juga selaras dengan kebutuhan dunia pendidikan dewasa ini. Bagi sekolah dan PTM, melalui perpustakaan, akan memberikan nilai lebih terutama dalam akreditasi. Konsep MDLN sarat dengan muatan pendidikan, penelitian, pendokumentasian, informasi dan rekreasi.

Sebagaimana diketahui, pendokumentasian dalam perjalanannya telah mengalami tahapan perkembangan yang bermula dari penulisan melalui batu, dan kayu, dan dewasa ini telah berkembang melalui pemanfaatan komputer. Penyampaian informasi pun juga berkembang sedemikian pesatnya, seperti melalui pemanfaatan jaringan internet. Revolusi fungsi perpustakaan juga telah terjadi dari makna perpustakaan sebagai pusat dokumentasi, ke makna sinergi antara ilmu perpustakaan dan ilmu informasi menjadi Library and Information Science (LIS).

Konsekuensinya terjadilah pergeseran tugas pustakawan dari mengelola buku menjadi mengelola informasi. Perpustakaan menjadi pusat pengembangan kemampuan berinformasi (information literate). Pustakawan diharapkan dapat mengelola pengetahuan yang tersedia dalam berbagai sumber daya informasi (knowledge management), sehingga tugas pustakawan bertambah penting.

Perpustakaan adalah salah satu sarana pelestari bahan pustaka (dokumentasi) sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Melalui suatu jejaring antara kebutuhan organisasi untuk merefleksikan informasi (data, dokumen, hasil keputusan, berita, dll), dengan kemampuan lembaga pendidikan melalui perpustakaan, maka segala kebutuhan tersebut diatas akan dapat teratasi. Melalui jejaring tersebut kemudahan-kemudahan untuk mengakses akan terbentuk, dengan

mempertimbangkan tahapannya yang harus segera dirintis.

Tahapan awal misalnya melalui jaringan antar sekolah, PTM dengan lembaga lain yang dimiliki oleh Muhammadiyah, dengan membentuk suatu forum komunikasi. Tahapan selanjutnya adalah membentuk MDLN melalui strategi program yang disepakati untuk realisasi operasionalnya. Kegiatan forum PTM se-Indonesia telah terbentuk, namun sinergi antara forum dengan Lembaga Pustaka dan Informasi Muhammadiyah melalui kegiatan yang lebih kongkret belum terwujud.

MDLN ini hendaknya dapat dijadikan tonggak sejarah bagi Muhammadiyah untuk ikut memberikan pencerahan dalam peradaban global, melalui pendaayagunaannya terhadap kemajuan teknologi informasi. Masih ada waktu untuk berdiskusi guna menjadikan MDLN untuk melestarikan aset data dan informasi Muhammadiyah, dan dicanangkan dalam agenda Muktamar.